

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu sampel maupun populasi yang diambil secara acak untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian kuantitatif akan lebih ditekankan kepada suatu pengujian teori dengan pengukuran variabel melalui analisis data angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran angka secara objektif dari perkembangan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat.²

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.³

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus yang aktif dalam program sedekah. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria tertentu.⁴ Berikut adalah populasi dan sampel penelitian:

1. Populasi: 7.658 orang yang menjadi anggota KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus yang aktif dalam program sedekah.
2. Kriteria inklusi: Anggota KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus yang aktif dalam program sedekah dan memiliki informasi

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

² Nurlina, M. Irfan Tarmaizi, dan Anna Yulianita T. Muhyidin, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI & SOSIAL TEORI, KONSEP DAN RENCANA PROPOSAL* (JAKARTA: SALEMBA EMPAT, 2018).

³ Haryono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

- mengenai pendapatan, pengetahuan sedekah, trust, dan *Islamic Financial Planning*.
3. Kriteria eksklusi: Anggota KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus yang tidak aktif dalam program sedekah dan tidak memiliki informasi mengenai pendapatan, pengetahuan sedekah, *trust*, dan *Islamic Financial Planning*.
 4. Sampel: 100 responden yang dipilih secara acak dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen:
 - a. Pendapatan (X_1): Jumlah uang yang diterima oleh individu atau keluarga dari berbagai sumber, seperti gaji, bonus, investasi, dan lainnya dalam periode tertentu.
 - b. Pengetahuan (X_2): Tingkat pemahaman dan kesadaran individu mengenai prinsip-prinsip, instrumen, dan manfaat dari *Islamic financial planning* dan bersedekah.
 - c. *Trust* (X_3): Tingkat kepercayaan individu terhadap lembaga atau pihak yang mengelola dana sedekah, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas.
 - d. *Islamic Financial Planning* (X_4): Perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah yang melibatkan pengelolaan kekayaan, investasi, perlindungan, dan distribusi harta sesuai dengan hukum Islam.
2. Variabel Dependen:

Keputusan Bersedekah (Y): Keputusan individu untuk memberikan sebagian harta atau penghasilannya dalam bentuk sedekah kepada pihak yang berhak menerima, seperti fakir miskin, anak yatim, dan lainnya.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

 - a. Pendapatan

Definisi operasional: Jumlah pendapatan yang diperoleh responden dalam satu bulan.

Indicator pendapatan:

 - 1) Penghasilan yang diterima setiap bulan
 - 2) Pekerjaan
 - 3) Anggaran biaya sekolah

- 4) Beban keluarga yang menjadi tanggungan setiap bulan per orang⁵
Skala pengukuran: Nominal
Satuan: Rupiah
- b. Pengetahuan Sedekah
Definisi operasional: Pengetahuan responden mengenai konsep sedekah dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
Indicator pengetahuan:
1) Pemahaman akan manfaat yang diperoleh atas hal yang dilakukan
2) Kesesuaian antara apa yang diketahui dengan keadaan yang sesungguhnya
3) Kemampuan dalam memahami kondisi dan situasi atas permasalahan yang terjadi⁶
Skala pengukuran: *Likert scale*
Satuan: Skor dari 1 sampai 4
- c. *Trust*
Definisi operasional: Tingkat kepercayaan responden terhadap lembaga pengelola sedekah KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.
Indicator *trust*:
1) Kejujuran
2) Keandalan
3) Kepedulian
4) Kredibilitas
5) Kejujuran
6) Keterbukaan⁷
Skala pengukuran: *Likert scale*
Satuan: Skor dari 1 sampai 4
- d. *Islamic Financial Planning*

⁵ Pilar Satiti and Wafrotur Rohmah, "Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁶ D Sutoto, "Dimensi Tingkat Kompetensi," *Petra.Com*, 2004, 1, <http://www.petra.ac.id>.

⁷ Asthri Dhiyah Maharani and Darmastuti, "Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang" (Universitas Diponegoro, 2010).

Definisi operasional: Tingkat pemahaman responden mengenai konsep dan praktik perencanaan keuangan dalam Islam.

Indikator perencanaan keuangan:

- 1) Menentukan kondisi keuangan periode sekarang
- 2) Menyusun tujuan keuangan
- 3) Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi memenuhi tujuan keuangan individu
- 4) Evaluasi atas perencanaan yang telah disusun⁸

Skala pengukuran: *Likert scale*

Satuan: Skor dari 1 sampai 4

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹

a. Keputusan bersedekah

Definisi operasional: Intensi responden untuk memberikan sedekah dalam program sedekah KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.

Indicator keputusan:

- 1) Religiusitas
- 2) Kebiasaan
- 3) Kenyamanan dalam bersedekah
- 4) Kemantapan akan suatu kegiatan¹⁰

Skala pengukuran: *Likert scale*

Satuan: Skor dari 1 sampai 4

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data mengenai variabel independen (pendapatan, pengetahuan sedekah, *trust* dan *Islamic financial planning*) dan tahap kedua adalah pengumpulan data mengenai variabel dependen (keputusan bersedekah).

Tahap Pertama: Pengumpulan Data Variabel Independen.

⁸ Marlia Puspita Sari and Efa Irdhayanti, “Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa,” *Economica* 1, no. 2 (2022): 440–51.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.

¹⁰ Maharani and Darmastuti, “Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang.”

1. Seleksi Responden
Responden dipilih secara *purposive sampling*, dimana responden yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai donatur KOIN INUK Lazisnu Kabupaten Kudus dan telah melakukan sedekah koin minimal satu bulan.
2. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian, yaitu pelatihan, tingkat pendidikan, dan kecerdasan emosional. Setiap bagian terdiri dari beberapa pertanyaan dengan skala pengukuran Likert 1-4.
3. Pengolahan Data
Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan *software* statistik dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
Tahap Kedua: Pengumpulan Data Variabel Dependen
 1. Seleksi Responden
Responden yang terpilih pada tahap pertama akan dijadikan sampel penelitian dan dipilih secara *purposive sampling* untuk diukur keputusan bersedekah-nya.
 2. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang digunakan untuk mengukur keputusan bersedekah. Kuesioner yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan dengan skala pengukuran *Likert* 1-4.
 3. Pengolahan Data
Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan *software* statistik dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.
Setelah data diperoleh dari kedua tahap pengumpulan data, dilakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* terhadap keputusan bersedekah. Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memastikan hasil analisis data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan apa pun yang akan diukur oleh kuesioner. Ini diukur dengan uji validitas. Dengan membandingkan perkiraan r dengan tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, dalam hal ini jumlah sampel, uji signifikansi dilakukan.

Menggunakan $\alpha = 0,05$, indikator dianggap sah jika r dihitung lebih tinggi dari r tabel dan memiliki nilai positif.¹¹

2. Uji Reliabilitas

Metode untuk menentukan keandalan survei yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruksi. Jika tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat diandalkan.

Pengukuran satu tembakan atau hanya pengukuran satu tembakan digunakan sebagai pengukuran keandalan dalam penyelidikan ini. Di sini, pengukuran hanya dilakukan sekali, dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan jawaban atas pertanyaan tambahan atau digunakan untuk menghitung korelasi antar tanggapan. Tes statistik *Cronbach Alpha* (α) adalah fasilitas yang ditawarkan oleh SPSS untuk menilai keandalan. Jika suatu konstruk atau variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70, itu dianggap dapat diandalkan.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apakah ditemukan atau tidaknya masalah- masalah asumsi klasik pada model regresi dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS).¹² Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah analisis regresi berganda sudah memenuhi asumsi teoritis. Sehingga uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat 4 jenis pengujian yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi dengan normal atau tidak.¹³ Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Cara paling mudah untuk melihat uji normalitas adalah melalui grafik histogram.

Akan tetapi melihat normalitas residu melalui analisis histogram dapat menyesatkan pada sampel yang memiliki

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 51.

¹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

¹³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

jumlah sedikit. Oleh sebab itu, uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerjemahkan hasil analisis grafik akibat kurangnya kehati-hatian peneliti. Langkah untuk mengetahui variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal melalui uji K-S yakni:

- a) Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ = distribusi tidak normal
- b) Apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ = distribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *variance* dari residual antar penelitian dalam model regresi. *Variance* dari residual yang tidak mengalami perubahan dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dinamakan homoskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang lebih baik.¹⁴

Melakukan uji heroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *glejser* dengan menghubungkan nilai absolut residual bersama variabel independen. Melihat heroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

- a) Terjadinya heroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (nilai sig $< 0,05$).
- b) Tidak ada heroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (nilai sig $> 0,05$).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat variabel independen dalam suatu penelitian memiliki unsur atau aspek yang sama. Bilamana antara variabel independen mempunyai kesamaan aspek maka koefisien regresi yang dihasilkan menjadi bias atau menyimpang.¹⁵ Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada dan tidaknya hubungan antar variabel independen. Ketika tidak ditemukannya hubungan antara variabel independen maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Guna mendeteksi multikolinearitas dalam sebuah model regresi yakni:

- a) Terindikasi adanya multikolinearitas jika nilai tolerance dibawah 0,10 (*tolerance* $\leq 0,10$).

¹⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁵ Ghozali.

- b) Apabila nilai VIF diatas atau sama dengan 10 maka terindikasi adanya multikolinearitas ($VIF \geq 10$).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara pengujian yakni melalui uji *DW test (Durbin-Watson)* dengan hipotesis:

- a) H_0 = tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)
 b) H_a = terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin-Watson* berada antara 0 dan 4 dengan nilai 2 yang berarti tidak terjadinya autokorelasi, nilai lebih besar dari 2 menunjukkan autokorelasi negatif, dan nilai dibawah 2 menunjukkan autokorelasi positif.¹⁶

Uji autokorelasi terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan yakni:¹⁷

- a) $0 < d < dl$ = tidak terdapat autokorelasi positif
 b) $dl \leq d \leq du$ = tidak terdapat autokorelasi positif
 c) $4-dl < d < 4$ = tidak terdapat korelasi negatif
 d) $4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak terdapat korelasi negatif
 e) $du < d < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

Keterangan:

dl = nilai batas bawah *Durbin-Watson*

du = nilai batas atas *Durbin-Watson*

d = nilai *Durbin-Watson*

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul.¹⁸ Analisis data adalah kegiatan dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah, membuktikan hipotesis, hingga menjelaskan mengenai kejadian dan fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya sebuah penelitian.¹⁹ Penelitian ini

¹⁶ Andy P Field, *Discovering Statistics Using SPSS* (London: SAGE, 2005), 220-221.

¹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*^{''} (Semarang: Undip, 2011).

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

dilakukan untuk meneliti tentang keputusan bersedekah pada Koin INUK NU-Care Lazisnu Kudus yang dipengaruhi oleh pendapatan, pengetahuan sedekah, *trust* dan *Islamic financial planning*.

Teknik analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.²⁰

1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (keputusan bersedekah) secara simultan. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *software* statistik.

Regresi berganda adalah suatu jalan keluar apabila variabel bebasnya terdiri lebih dari satu variabel.²¹ Regresi berganda dimanfaatkan guna menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga analisis ini dilakukan guna mengukur pengaruh variabel pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* terhadap variabel dependen keputusan bersedekah. Adapun rumus regresi berganda adalah

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y	= Keputusan bersedekah
b ₀ ;b ₁ ;b ₂ ;b _k	= koefisien
X ₁	= Pendapatan
X ₂	= Pengetahuan
X ₃	= <i>Trust</i>
X ₄	= <i>Islamic financial planning</i>
e	= <i>error term</i> (residual)

2. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi atau R^2 pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan ragam variabel independen (bebas). Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas dikatakan sangat kecil dan terbatas dalam menjelaskan variabel terikat ketika koefisien determinasi memiliki nilai yang rendah. Dalam menggunakan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Untuk setiap tambahan variabel bebas baik variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap

²⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

²¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25..*

variabel terikat maupun tidak, maka koefisien determinasi tetap akan mengalami peningkatan.

Oleh sebab tersebut, maka peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R*² yang nilainya dapat berkurang maupun bertambah jika ditambahkan satu variabel bebas kedalam model. Berbeda dengan nilai *R*², nilai *adjusted R*² bisa bernilai kurang dari nol (negatif) dan satu. Jika nilai *adjusted R*² bernilai negatif maka disamakan dengan nol dalam nilai *R*² dan nilai *adjusted R*² menunjukkan angka satu maka nilai *R*² sama dengan satu. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan *adjusted R*² untuk melakukan evaluasi terhadap model regresi.²²

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F adalah sebuah uji signifikansi dari keseluruhan signifikansi sampel dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik F dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:²³

a) Bilamana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b) Bilamana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

4. Uji Statistik t (Uji parsial)

Uji statistik t dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik t dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

²² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25..*

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.*

Ha : Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan ketentuan yakni:²⁴

- a) Bilamana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b) Bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.



²⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25..*